

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan salah satu tanaman leguminose yang sangat berperan penting bagi kebutuhan pangan, selain itu memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak yang menjadikan kacang tanah selain bahan pangan juga sebagai bahan industri. Hal ini karena kandungan protein yang cukup besar sehingga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi dan sebagai sumber protein nabati. Sebagai bahan pangan dan makanan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak 40 – 50%, protein 27%, karbohidrat dan vitamin. Kacang tanah juga sangat penting untuk dikembangkan karena dari segi produktivitasnya, kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia masih rendah, yaitu hanya sekitar 1 ton/ha. Tingkat produktivitas hasil yang dicapai ini baru setengah dari potensi hasil apabila dibandingkan dengan USA, China, dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2.0 ton/ha (Adisarwanto, 2001).

Produksi tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo dalam kurun lima tahun terakhir terjadi fluktuasi yaitu pada tahun 2010 yang produksinya mencapai 2.262 ton biji kering, tahun 2011 produksi menurun menjadi 1.000 ton, dan mulai tahun 2012 mulai meningkat kembali walaupun masih jauh dari besaran produksi pada tahun 2010. Produksi kacang tanah tahun 2014 sebesar 1.227 ton biji kering. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan produksi tahun sebelumnya 2013, atau mengalami penurunan produksi sebesar 4,30%. Penurunan produksi tersebut didorong oleh berkurangnya produktivitas sebesar 1,65 Kwintal/hektar (-12,28%) dibandingkan tahun 2013, walaupun dari sisi luas panen mengalami peningkatan 9,10 persen (BPS, 2014). Fluktuasi produksi kacang tanah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem tanam yang kurang baik seperti keadaan lahan tidak sesuai serta gangguan organisme pengganggu tanaman seperti rumput liar (gulma).

Kehadiran gulma pada pertanaman kacang tanah merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil kacang tanah. Pengaruh gulma terhadap tanaman dapat

terjadi secara langsung yaitu dalam hal bersaing untuk mendapatkan unsur hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Semakin banyak gulma di sekitar tanaman maka pertumbuhan tanaman akan terganggu dan produktivitasnya menurun. Menurut Syahfari (2010) kepadatan gulma semakin bertambahnya umur tanaman jelas menyebabkan gangguan yang semakin meningkat. Secara tidak langsung sejumlah gulma merupakan inang dari hama dan penyakit. Gulma yang dibiarkan tumbuh pada tanaman kacang tanah dapat menurunkan hasil sampai dengan 47%. Hal ini disebabkan adanya kompetisi antara tanaman dan gulma dalam memperoleh asupan unsur hara, air serta cahaya matahari. Gulma yang tumbuh bersama tanaman dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hasil tanaman karena gulma menjadi pesaing dalam pengambilan unsur hara, air dan cahaya (Fitriana 2008).

Efektifitas penyiangan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menetapkan waktu pelaksanaannya. Bila tanaman bebas gulma selama periode kritisnya diharapkan produktivitasnya tidak terganggu. Periode kritis persaingan dengan gulma adalah periode pertumbuhan tanaman yang sangat peka terhadap gangguan gulma. Periode kritis yang telah diketahui, menyebabkan pengendalian gulma menjadi ekonomis sebab hanya terbatas pada awal periode kritis, tidak harus pada seluruh siklus hidup tanaman. Penyiangan atau pengendalian yang dilakukan pada saat periode kritis mempunyai beberapa keuntungan. Frekuensi pengendalian menjadi berkurang karena terbatas di antara periode kritis tersebut dan tidak harus dalam seluruh siklus hidupnya. Dari hal tersebut biaya, tenaga dan waktu dapat ditekan sekecil mungkin dan efektifitas kerja menjadi meningkat (Dinarto, 2012). Pengendalian pada waktu yang tepat merupakan tujuan akhir dari penyiangan gulma sehingga pada penelitian ini akan menentukan waktu yang tepat dalam mengendalikan gulma baik pengendalian secara teknis maupun kimiawi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh intensitas penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat khususnya para petani agar dapat mengetahui informasi intensitas penyiangan yang tepat untuk diaplikasikan pada budidaya tanaman kacang tanah.
2. Manfaat bagi mahasiswa agar mengetahui cara membudidayakan tanaman kacang tanah dengan cara yang baik dan benar dan menghasilkan kacang tanah yang berkualitas.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi dinas atau instansi pertanian dalam mengambil kebijakan khususnya mengenai intensitas penyiangan yang tepat guna meningkatkan produktivitas kacang tanah.